

**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MEMBACA  
DAN MENGARTIKAN KITAB KUNING DI KELAS 1 MTS  
BAITURRAHMAN AN NIZHOM KECAMATAN  
MINAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh**

**SAHBAINI**  
**NIRM :1216.20.2337**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH  
PEKANBARU  
1445 H/ 2024**

## **ABSTRAK**

In this study, the main problem that must be faced is how we can improve the ability of students to read the yellow book. The yellow book or what we often call the bald book has messages that are so valuable that they require special skills to understand them. This ability is very necessary called habituation, and training, training to read the yellow book is one of the efforts to improve the ability of students to understand the yellow book. the ability to read This sorogan training is a form of community service carried out by the Asatidz Council at baiturrahman an nizhom Islamic Boarding School. Where a teacher will teach the values contained in the yellow book. In learning the yellow book, the baiturrahman an nizhom Islamic boarding school uses the sorogan method, where the students come forward one by one to face the kiyai or ustadz, then read the book by paying attention to the nahwu and shorofnya. The sorogan, bandongan, dan halaqoh method aims so that students can read the yellow book properly and correctly according to the nahwu and shorof rules, and can understand the contents in a yellow book. This research was conducted to find out how to increaseThe sorogan method is one of the traditional methods applied at the baiturrahman an nizhom Islamic Boarding School to assist students in reading and understanding the Yellow Book. The results of this study illustrate that the baiturrahman an nizhom Islamic Boarding School has given birth to a number of students who are able to read book.

**Keywords :**Teacher methods to improve reading and interpreting the yello book.

## ABSTRAK

Masalah pokok yang harus dihadapi dalam pembelajaran ini adalah bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Kitab kuning atau yang sering kita sebut dengan kitab gundul memiliki pesan-pesan yang sangat bernilai sehingga menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pembiasaan, dan pelatihan, pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Metode sorogan, bandongan dan halaqoh ini sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz dan u

stadzah di pondok pesantren baiturrahman an nizhom.. Metode sorogan bertujuan agar para santri dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof, serta dapat memahami isi dalam sebuah kitab kuning. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Pondok Pesantren baiturrahman an nizhom telah melahirkan sejumlah santri yang insyaallah mampu membaca kitab dengan tahapan awal yaitu mengetahui sakal (baris), tahap kedua mengetahui tata bahasa Arab, dan tahap ketiga dapat memberikan makna sesungguhnya yang tertulis di dalam kitab yang dibaca.

**Kata Kunci:** metode guru,meningkatkan membaca dan mengartikan, kitab kuning.

## **MOTTO**

**"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"**

**(Q.S Al-Insyirah:5)**

**" Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah.**

**Setiap orang memiliki proses yang berbeda."**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji Syukur atas kehadiran Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa dengan kasih sayang dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MEMBACA DAN MENGARTIKAN KITAB KUNING DI KELAS 1 MTS BAITURRAHMAN AN NIZHOM”** skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dari segi penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna membantu menyempurnakan skripsi penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku rektor Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal MPd.I selaku wakil rektor I sekaligus dosen pembimbing satu yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Ter khusus kepada ayah dan umak tercinta, (miswan daulay) dan (maslaiya lubis)terimakasih banyak atas doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan, yang telah kalian berikan sampai saat ini.semoga kalian diberikan umur yang panjang lagi barokah dan dimudahkan segala urusannya, baik ia urusan dunia maupun urusan akhirat amin ya robbal alamin.
2. Teruntuk abangku yang tersayang (Marwan daulay) terimakasih telah menjadi penyemangat bagiku untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Kakakku yang tercinta (nur hana daulay), dan (sari rahmadani daulay), terimakasih juga telah menjadi penyemangat untuk adikmu ini dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Adikku yang tercinta riski amalia daulay, dan alm.adriyansyah daulay terimakasih telah menjadi penyemangat untuk kakakmu yang super cengeng ini dalam mengerjakan tugas akhir
5. Begitu juga kepada bahrum alamsyah lubis, terimakasih atas segala dukungan dan senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi baik berupa moril maupun material, semoga Allah mudahkan segala urusanmu,

diberikan kesehatan, rezeki yang berkah , serta dikabulkan allah segala hajatmu amin ya arhamar rahimin.

6. Terakhir kepada yusra anizah dan seluruh teman- teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan yang ada di Pon-pes Baiturrahman An-nizhom yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah جلاله جل penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Permasalahan penelitian.....	7
C. Penegasan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. kajian teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka berfikir.....	29
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	32
D. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data penelitian.....	34
F. Teknik Analisi Data.....	35
<b>BAB IV.....</b>	<b>37</b>
A. Deskriptip Tempat Penelitian .....	37
B. Penyajian Data.....	47
C. Hasil Analisi Data.....	51
<b>BAB V.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR FUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga Pendidikan islam tertua di indonesia yang tetap memiliki daya tarik untuk diamati, diteliti dan didialogkan, terlepas dari adanya kelemahan dan kelebihan. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di indonesia yang bersifat tradisonal dan berciri khusus, baik sistem Pendidikan, system belajar maupun tujuan serta fungsinya.<sup>1</sup>

Dua kunci pertama untuk mempelajari kitab kuning yaitu *Nahwu* dan *Shorof*. beberapa orang bahkan berpendapat bahwa *Nahwu* adalah ibu kitab kuning dan *Shorof* adalah ayahnya. dalam kurikulum madin, pembelajaran *nahwu* diawali dengan kitab *Jurmiyyah*, dan hal tersebut menggunakan waktu yang lama. Dari segi lain, dengan kemajuan teknologi di masa kini, perjalanan waktu seakan berjalan dengan sangat pesat. akibatnya, diperlukan percepatan dalam bidang pendidikan berupa pemaparan sebuah rumus baru dalam belajar cara melaksanakan sebuah pengajaran di mana dapat mempersingkat waktu dalam belajar sebuah *nahwu shorof* peran yang paling utama.<sup>2</sup>

Peningkatan membaca kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi para santri, karena pada dasarnya santri akan terjun kepada

---

<sup>1</sup> moh afif, *penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab di pondok pesantren tarbiyatun nasyi'in*, *Journal of Social Community Terakreditasi Nasional* SK No.14/E/KPT/2019, hlm. 1

<sup>2</sup> Syafiuddin Masykuri, *Kajian Dan Analisi Al-fiyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2019), 2.

masyarakat yang secara tidak langsung santri tersebut akan dituntut dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan sumber-sumber keagamaan itu terdapat dalam sebuah kitab kuning. kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban islam. seperti yang diketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga dalam mempelajari ilmu agama yang tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuning. berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harokat, mulai dari metode tradisional sampai model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari Ridho Hidayah dan Hasyim Asy'ari metode-metode tradisional. metode-metode tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>3</sup>

Seseorang dikatakan dapat membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan kaidah-kaidah dalam ilmu *nahwu* dan *shorof*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat sedangkan ilmu *shorof* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat. Namun tidak semua santri bisa membaca kitab kuning dengan baik.

Dari pernyataan di atas maka perlu usaha yang maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menambah waktu di luar jam pembelajaran yang diadakan di pesantren, yaitu di lakukan sesudah

---

3 Ridho Hidayah, Hasyim Asy'ari, *Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan metode sorogan pada santri pondok psantren walisongo, jurnal pendidikan agama islam*, (Maryam 2021), hlm. 59.

sholat subuh dan malam hari setelah sekolah formal dengan menggunakan metode sorogan. Dilakukan dengan cara santri dituntut untuk membaca kalimat per kalimat dan dikasih pertanyaan yang berhubungan dengan kalimat yang dibaca.<sup>4</sup> hasil observasi dilapangan banyak dari santri yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dalam mempelajari kitab kuning .

Umumnya kitab kuning ditulis tidak memiliki paragraf yang bisa mengatur alinea demi alinea. Biasanya, seluruh kitab ditulis secara bersambung dari awal hingga akhir buku. Bahkan, tidak jarang tempat yang sedikit tersisa di luar kolom pun dimanfaatkan untuk menulis *syarah* (penjelasan) saat pelajaran. bahkan, tidak jarang ditemui pada kitab-kitab kuning tersebut lembarannya tidak berjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Karena, kitab-kitab tersebut biasanya hanya beredar di kalangan pesantren, tak jarang para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. itulah mungkin alasan mengapa kitab kuning tersebut tidak di jilid layaknya buku-buku biasa.<sup>5</sup>

Cara pembelajaran sebuah buku kitab kuning hanya menggunakan tiga metode bermakna ini: sorogan, bandongan, dan halaqoh.<sup>6</sup> namun penerapan metode sorogan ini merupakan bagian yang sulit dari semua sistem pendidikan islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan. metode sorogan lebih efektif dari pada metode yang lain dalam

---

<sup>4</sup> (Imam Tabroni, *Asep saipul malik and Diaz Budiarti*, 2021).

<sup>5</sup> A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning* (Yogyakarta: Insist, 2020) hlm.2

<sup>6</sup> Syekh Yahy Bin Badruddin musa Bin romadzon bin Amiroh, *Fathu Robi al—Bariyyah*, (Surabaya, Al- Huda,t.t), hlm.5

dunia pesantren, dengan cara santri menghadap ke kiai atau ustadz secara individu untuk menerima pembelajaran secara langsung, kemampuan santri terkontrol ustadz dan kiai. Sistem ini memungkinkan kiai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing.<sup>7</sup>

Tantangan itu, antara lain terletak dalam dua hal: *Pertama*, berupa kesungguhan untuk memberikan apresiasi akademis atas karya-karya klasik, karena bagaimana pun juga kitab-kitab itu merupakan warisan peradaban dan pemikiran yang sangat berharga. *Kedua*, merupakan kesejatian dalam memberi makna yang lebih segar dan kontekstual dalam memahami *kitab kuning*.

Dalam perspektif eksternal (kehidupan dengan bangsa-bangsa lain). pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, setidaknya mengubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله تعلمون خير (11)

*Artinya: “ Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat diatas, untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu adanya perubahan sebagai upaya sehingga sangat diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>7</sup> ridho hidayah, *peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dalam metode sorogan pada santri pondok pesantren walisongo lampung utara*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas) Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume 2 Nomor 1, April 2023

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Jakarta, 2020), hlm,2

Peningkatan mutu pendidikan banyak hal-hal yang harus dibenahi, sehingga langkah awal dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan pendidikan nasional.

Kembali kepada proses pembelajaran di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom, minas timur, penulis mengamati terdapat problem-problem, yang dimaksud meliputi implementasi metode pembelajaran Kitab kuning, dalam observasi penulis.

dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning masih banyak kendala atau hambatan yang dihadapi seperti:

1. ketika proses pembelajaran, santri ada yang ngantuk dan tidur di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung
2. ada juga santri yang datangnya terlambat sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasilnya juga kurang maksimal.
3. santri juga hanya berperan pasif, dalam artian selama proses pembelajaran kitab, mereka tidak banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan ataupun komentar seputar kitab yang dipelajarinya.

Tidak diketahui, apakah mereka diam karena mereka sudah paham, ataukah ada sebab-sebab yang lain. Selain itu, penulis melihat materi atau pelajaran Kitab kuning yang disampaikan oleh kiai atau ustadz, masih kurang

menyentuh pada ranah sebagian santri. hal ini diketahui dari pola pikir dan tingkah laku mereka sehari-hari, baik itu dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren.

Pondok pesantren juga ikut berperan dalam mereproduksi ulama, memelihara tradisi membaca kitab kuning, mentransfer ilmu pengetahuan, menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, dan ikut serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Untuk menyeimbangkan informasi dan metodologi dalam pengajaran *kitab kuning*, maka pembelajaran *nahwu* atau *sharaf* sebagai perangkat metodologi terpenting.

Oleh sebab itu, penulis terkesan untuk membuat sebuah penelitian dalam rangka mencari bagaimana cara yang dilakukan sehingga santri memiliki keunggulan dalam membaca kitab kuning dengan baik. disamping itu, penelitian ini juga bermaksud untuk memenuhi tugas akhir kuliah program studi pendidikan agama islam (PAI) pada program S1 di institut agama islam diniyyah pekanbaru , dan selanjutnya proposal ini sebagai bahan pertimbangan pihak terkait untuk dilanjutkan ke bentuk skripsi , Adapun judul yang diajukan adalah

**“METODE GURU DALAM MENINGKATKAN MEMBACA DAN  
MENGARTIKAN KITAB KUNING DI KELAS I MTS PONDOK  
PESANTREN BAITURRAHMAN AN NIZHOM”**

Adapun permasalahan yang penulis dapatkan di pondok pesantren baiturrahman an nizhom sebagai berikut:

- a. Masih ada sebahagian santri yang memiliki keterbatasan ketika Membaca kitab kuning
- b. Kurangnya pemahaman santri ketika mengartikan kitab kuning
- c. Kurangnya minat santri dalam mempelajari kitab kuning

## **B. Permasalahan Penelitian**

1. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan penelitian yaitu :

- a. Masih ada sebahagian santri yang memiliki keterbatasan ketika membaca kitab kuning
- b. Kurangnya pemahaman santri ketika mengartikan kitab kuning
- c. Kurangnya minat santri dalam mempelajari kitab kuning

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas ,yaitu:

Metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts baiturrahman an nizhom ,minas timur.

3. Rumusan masalah

Bagaimana metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts baiturrahman an nizhom,minas timur ?

### C. Penegasan Istilah

- 1) Metode adalah berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu<sup>9</sup>. dalam kamus besar bahasa indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>10</sup> dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.
- 2) Guru adalah Menurut Muhibbin Syah, guru yang dikenal istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. adapun dalam Undang-Undang guru dan dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

---

<sup>9</sup> H. Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hlm. 97

<sup>10</sup> Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, hlm. 1126

- 3) Meningkatkan membaca dan mengartikan : menurut beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa metode yang paling efektif untuk meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan cara-cara yang telah ada. dalam metode meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya santri dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. dalam meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning perlu seorang santri mengulang-ulang apa yang disampaikan oleh seorang muallimah kepada santrinya.

Sedangkan menurut ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. adapun secara umumnya bahwa peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun mutu.

- 4) Kitab yang artinya buku, sedangkan kuning adalah warna yang serupa dengan kunyit atau emas.<sup>11</sup> lebih rinci lagi, kitab kuning dalam konteks bahasa indonesia didefinisikan dengan tiga pengertian. Pertama, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:Balai Pustaka),hlm,614

ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. Ketiga, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing. khusus-nya di timur tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori kitab kuning sebagai karya-karya ilmiah berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya.tingkatan pertama disebut sebagai kitab-kitab sederhana (Al-Kutub Al-Qadīmah), sedangkan kategori kedua disebut sebagai kitab-kitab canggih (Al-Kutub Al-`Ashriyah).<sup>12</sup>

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui peningkatan santri ketika membaca dan mengartikan kitab kuning di pondok pesantren baiturrahman an nizhom
- b. Meningkatkan pemahaman santri ketika belajar membaca dan mengartikan kitab kuning di pondok pesantren baiturrahman an nizhom

##### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik ,khususnya yang terkait dengan metode guru pai sebagai alat untuk mewujudkan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS,). hlm. 157

cara membaca dan mengartikan kitab kuning siswa serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.pd.

- b. Bagi santri penelitian ini di harapkan dapat di jadikan saran bagi santri untuk meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning dalam proses pembelajaran
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tepatnya mendorong santri dalam meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning melalui metode-metode yang akan di lakukan guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1). Pengertian Metode**

Metode ialah sesuatu cara dalam penerapan pembelajaran, yang digunakan dalam penyampaian bagian pembelajaran tertentu. modul pelajaran yang mudah juga kadang-kadang payah diterima oleh santri. sebab metode ataupun tata cara yang digunakan kurang tepat. akan tetapi, kebalikannya pelajaran yang sulit hendak mudah diterima oleh santri, sebab penyampaian serta tata cara yang digunakan mudah dipahami.<sup>13</sup>

Ringkasnya kalau dalam metode pembelajaran pasti terdapat suatu maksud yang hendak dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut hingga digunakanlah wasilah, metode ataupun perantara supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk pelaksanaan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan SuDrajad, Afandi dkk menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau fase yang digunakan dalam interaksi antara santri dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1

Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. seperti yang ada di pondok pesantren baiturrahman an nizhom minas timur, setidaknya ada tiga metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di sana, antara lain:

**a) Metode bandongan**

Seperti yang dipaparkan oleh pemilik pondok pesantren baiturrahman an nizhom (ust. Muhammad yahya siregar) bahwasanya salah satu cara pembelajaran kitab kuning yang dipakai di pondok ini adalah menggunakan metode bandongan. dalam metode ini, biasanya seorang kyai atau ustadz membacakan sebuah kitab kuning, menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sedangkan para santri dan santriyati duduk di kursi menghadap kepada seorang guru atau ustadz dengan memberikan arti atau memberikan keterangan pada kitab yang telah mereka bawa masing-masing. dalam metode bandongan ini yang menjadi kelebihanannya adalah seorang guru /ustadznya dapat mengontrol secara langsung proses pembelajarannya.

Selain itu, metode ini cocok jika materi yang disampaikan begitu luas namun waktunya sedikit. Sehingga penggunaan metode pembelajaran kitab kuning model bandongan ini akan pas jika dalam kondisi diatas, dan akan kurang pas jika dalam kondisi sebaliknya. dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode bandongan adalah cara guru menyampaikan pelajaran dengan cara membaca dan menjelaskan pelajaran sementara santri hanya mendengarkan dan menulis penjelasan yang dijelaskan oleh guru yang mengajar tersebut.

### **b) metode sorogan**

Metode sorogan adalah “pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santriyati yang cukup mencolok, khususnya yang berminat hendak menjumpai kyai. lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa: metode sorogan ialah “seorang santri mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al Qur‘an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya santri mengulangi dan mengartikan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

Adapun praktek penerapan metode sorogan di pondok Pesantren baiturrahman an nizhom yaitu dengan cara setiap santri maupun santriyati membawa kitab sendiri sesuai jadwal mengaji yang telah ditentukan, kemudian setiap santri satu persatu membacakan dan mengartikan kitab yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing dihadapan Kyai/Ustadz. sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini memungkinkan Kyai/Ustadz dapat mengetahui setiap kemampuan individu setiap santrinya dalam menguasai ilmunya, dimana ilmu *nahwu* dan *shorof* merupakan salah satu ilmu yang dapat menjadi alat untuk santri bisa memperbaiki dalam hal membaca kitab kuning.

Dalam pelaksanaan metode sorogan, memang di pondok pesantren baiturrahman an nizhom ini sedikit berbeda, biasanya dalam pelaksanaannya

santri maju ke depan setelah sebelumnya mempersiapkan diri dengan menyimak kepada santri atau kakak-kakak yang lebih senior dan kemudian menghadap ke Kyai/Ustadz untuk menyetorkan bacaannya. akan tetapi di pondok pesantren baiturrahman an nizhom tidak selalu santri maju menghadap kepada kyai/Ustadz melainkan santri berkumpul disatu ruangan kemudian Kyai/Ustadz memberikan materi dan santri harus mendengarkan dan menulis arti perkata dari kitab tersebut seperti metode bandongan, akan tetapi setelah itu ustadz memberi waktu kepada santrinya untuk mempersiapkan diri kemudian menghadap satu persatu.<sup>14</sup>

Didalam metode sorogan, pesantren selalu berusaha semaksimal mungkin agar program dan prioritas dalam pengembangan dan pencapaian sesuai target. namun hal ini bisa tercapai dengan sumber daya manusia yang ada. santri senior yang telah menguasai berbagai ilmu dapat dijadikan solusi untuk membantu pelaksanaan sorogan. sebagaimana hadis nabi yang artinya “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat” Ini mengindetikan kepada kita semua agar bisa menyampaikan ilmu walaupun sedikit.

Pondok pesantren yang kebiasaannya menggunakan metode sorogan merupakan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning. sebab indicator didalam sorogan ada beberapa tahapan:

---

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf Maulana Reksa, Huriah Rachmah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri mahasiswa*,jurnal riset pendidikan agama islam,2020,hlm 120.

1. Tahap awal: mengetahui baris (sakal) dalam membaca kitab kuning
2. Tahap pertengahan: mengetahui arti bacaan kitab kuning
3. Tahap akhir: mengetahui tarkib (susunan bahasa) yang baik dan benar dalam kitab kuning.

### **C).metode halaqoh**

Halaqoh adalah salah satu metode klasik yang digunakan di pondok pesantren dalam pembelajaran kitab kuning. metode halaqoh ini juga diterapkan di pondok pesantren biturrahman an nizhom karena di pondok tidak seluruhnya santri ataupun santriyati menggunakan bangku dan meja ketika belajar, maka santri dalam kesehariannya menggunakan sistem halaqoh dalam pembelajaran kitab kuning dengan cara santri duduk bersila dan menghadap kepada ustadz yang mengajar. dan santri ataupun santriyati mendengarkan penjelasan dari ustadz dan juga terjadi interaksi antara guru dengan murid, seperti santri bertanya tentang makna atau kalimat yang belum dipahami kemudian ustadz menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan, dan terkadang guru berdiskusi dengan santri tentang materi yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

### **2). Pengertian Guru**

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Ahmad Helwani Syafi'i, *PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, hlm,41

sembarang orang di luar bidang pendidikan. menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>16</sup>

Adapun guru menurut ahli yaitu menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara rinci ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi santrinya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan juga bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. guru juga merupakan salah satu unsur yang penting di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para santri-santrinya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

---

<sup>16</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2013, hlm 24

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39

### a. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik.<sup>18</sup> guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.<sup>19</sup>

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga indonesia yang bermoral Pancasila. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.<sup>20</sup>

Secara umum menurut Uzer Usman, tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

---

<sup>18</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), 2012 hlm.21.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm., 98

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011.

- 1) Profesi. tugas Profesi ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih
- 2) Kemanusiaan. salah satu tugas ini adalah menjadi orang tua kedua.
- 3) Kemasyarakatan. salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dalam membentuk warga indonesia yang bermoral pancasila.

Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut: menilai kemajuan program pembelajaran, mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*Learning by doing*), mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas, mengkomunikasikan semua informasi dari atau pun ke peserta didik, membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu, bertindak sebagai manusia sumber, membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari, mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberikan kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru), serta mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>21</sup>

#### **b. Peran guru**

Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara. beberapa peran guru tersebut, yaitu:

- 1) Peran guru dalam proses belajar mengajar

---

<sup>21</sup> Hamzah B. uno, Profesi Kependidikan, (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia), Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 20-22

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain:

- a. Guru sebagai demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh santri.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- d. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik

(*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. dan umpan balik ini merupakan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

## 2) Peran Guru secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (Self Oriented), seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua santri di sekolah dalam pendidikan anaknya. guru berperan sebagai orang tua bagi santi-santrinya, yaitu yang senantiasa menjadi teladan yang baik untuk santrinya. guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

## 3) Peran guru secara psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

- a. Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
- b. Seniman dalam hubungan antarmanusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- c. Pembentukan kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.

- d. *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu)
- e. Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental santri.

### **3). Meningkatkan membaca dan mengartikan**

Meningkatkan membaca dan mengartikan: menurut beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan cara-cara yang telah ada.

Dalam metode meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya santri dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. dalam meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning perlu seorang santri mengulang-ulang apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada santrinya.

Sedangkan menurut ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. adapun secara umumnya bahwa peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

### **4) Pengertian Kitab Kuning**

Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah: kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di

Indonesia dengan menggunakan bahasa arab, yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan yang, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah.<sup>22</sup> mata dilatih untuk mengenali tanda-tanda, sehingga menjamin informasi yang disampaikan secara lisan adalah benar. Sementara itu, otak menginterpretasikan informasi visual dan mengirimkan perintah ke seluruh tubuh. akibatnya, keduanya telah membentuk metode kerja sama yang metodis dan saling mendukung. tinjauan terkait membaca juga dijelaskan dalam salah satu ayat al-Qur'an yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut<sup>23</sup>

اقرأ باسم ربك الذي خلق (1) خلق الانسان من علق (2) اقرأ وربك الاكرم (3)

الذي علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم (5)

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.*

---

<sup>22</sup> Ahmad Helwani Syafi'i, *Pembelajaran kitab kuning di pondok psantren khusus al-halimi sesela*,(vol 5,no 2 oktober 2020),hlm,41

<sup>23</sup> Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al Qur'an*, (Jakarta: Grafikatama, 2019), hlm4

### **a. Ciri Khas Kitab Kuning**

Adapun ciri-ciri dari kitab kuning yang sudah tidak asing bagi pondok pesantren yang pastinya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning. karena di dalam kitab kuning membahas ilmu-ilmu penting yang diantaranya ilmu agama, tafsir, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf dan masih banyak lagi. Berikut ciri-cirinya.<sup>24</sup>

- 1) Kitab-kitabnya menggunakan bahasa arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris)
- 3) Berisi keilmuan yang unggul
- 4) Kebanyakan kertasnya berwarna kuning

Dalam dunia pesantren, kitab kuning juga mempunyai posisi yang sangat strategis karena kitab kuning dijadikan *the book references* dan sebagai kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren.

### **b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Dalam dunia pesantren pembelajaran kitab kuning ada beberapa metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

#### **a. Metode Penulisan Kitab Kuning**

Dari segi metode penulisan, khususnya berkaitan dengan luasnya pembahasan tentang kitab-kitab kuning dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

---

<sup>24</sup> Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati, *Jurnal Tawadhu* , Vol. 4 no. 2, 2020, hlm,197

1) *Matan*, merupakan kitab atau risalah yang umumnya ringkas, hanya memuat kaidah pokok-pokok masalah dalam suatu kitab(disiplin ilmu) tertentu.

2) *Syarh*, merupakan kitab-kitab yang ditulis sebagai penjelasan bagi *matan*. Jika terdapat kata-kata yang sulit pada bagian *matan*.

3) *Hasyiyah*, merupakan uraian lebih lanjut yang diberikan atas suatu syarah dan *matan* untuk menambah penjelasan dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam.

Dari tiga jenis penulisan kitab kuning tersebut juga menunjukkan kesulitan yang berbeda, jika kitab *matan* paling mudah dikuasai, dan yang paling rumit adalah kitab *hasiyah*, dan kitab *syarh* adalah kitab yang paling banyak dipakai dikalangan pondok pesantren.<sup>25</sup>

### **c. Tujuan Mempelajari Kitab Kuning**

Adapun tujuan mempelajari kitab kuning adalah agar kita bisa membaca kitab kuning dengan baik. karena ia adalah warisan islam yang dapat menambah wawasan keilmuan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. maka untuk mencapai tujuan tersebut harus ada usaha yang maksimal dalam mempelajarinya. salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat, efisien dan efektif dalam proses pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>25</sup>, Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati, *Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk*, Jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 2, 2020,hlm,1196

metode pembelajaran kitab kuning yang tepat amatlah penting guna membuat pembelajaran efektif dan efisien.<sup>26</sup>

pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan santri tentang agama islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama. sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

#### **d. Manfaat Mempelajari Kitab Kuning**

Dalam mempelajari kitab kuning yang ditulis oleh para mujtahid atau ulama-ulama terdahulu yang isinya mengenai ajaran-ajaran islam yang sangat relevan untuk dijadikan referensi bagi ummat Islam ini, tentu banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari belajar membaca kitab kuning. diantaranya adalah sebagai berikut: manfaat kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan hadits nabi yang tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar. dapat memberikan ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh dengan membaca kitab

---

<sup>26</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.35

kuning, dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat ini, mengetahui ulama-ulama terdahulu, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan reponsibilitas terhadap perkembangan zaman.<sup>27</sup>

#### **e. Kesulitan Mempelajari Kitab Kuning**

Sebenarnya, untuk mempelajari kitab kuning bukanlah hal yang sulit. hanya butuh pembelajaran yang mendalam saja seperti:

1. Membaca dan mengartikan kitab kuning
2. Mengartikan kosa kata dari kitab kuning
3. Mengetahui kedudukan kalimat karena dalam kitab kuning, tata bahasa lebih banyak dan unik dibanding dengan tata bahasa yang lain.

Semua dapat diperoleh hanya dengan ketekunan, ketiga pembelajaran tersebut cukup mudah bila kita mempunyai tiga bekal dalam memahami kitab kuning yaitu:

- a. Matan al-jurumiyah
- b. Amsilatut tasrifiyah
- c. Kamus

Dengan adanya tiga bekal tersebut insyaallah pembelajaran bisa lebih mudah karena sudah mengetahui dan memahami sedikit banyak isi dari kitab-kitab yang akan dikaji terlebih dahulu.

---

<sup>27</sup> Muhammad Sholeh, *STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN*, hlm 34

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di pon-pes (MTS) Baiturrahman An Nizhom sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir mirip, seperti penelitian yang dilakukan terlebih dahulu. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlu adanya penelitian relevan. dimana penelitian ini lebih berfungsi sebagai pembanding antara penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian relevan merupakan pengetahuan teoritis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain.

penelitian yang dilakukan, beberapa hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dan pembanding. di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Mulyani Mudis Taruna, juni 2012 dalam jurnal analisa, standarisasi Penguasaan kitab kuning di pondok pesantren nurul hakim, nusa tenggara barat. fokus penelitiannya adalah standarisasi penguasaan kitab kuning pada Pondok Pesantren nurul hakim, di mana pesantren ini tetap mengikuti arus modernisasi zaman dengan tetap menjaga tradisi kajian kitab kuning. standarisasi penguasaan kitab dilakukan melalui standar evaluasi yang dilakukan setiap tahun. standarisasi penguasaan kitab kuning merupakan otoritas pondok pesantren sebagai bagian dari program pendidikan formal yang dikembangkan pesantren nurul hakim. Mulyani melakukan penelitian terhadap standarisasi penguasaan kitab kuning, maka penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor rendahnya penguasaan santri terhadap kajian kitab kuning.

2. Al Rasyidin, 2017, Pembelajaran kitab kuning di Pesantren musthafawiyah purba baru mandailing natal, journal of contemporary islam and muslim societies, UIN sumatera utara, jurnal ini menekankan focus pada pemeliharaan kitab kuning yang dipakai di pesantren musthafawiyah dari masa ke masa tetap terjaga di mana kita-kitab yang dipakai tetap sama. mulai dari awal berdirinya pesantren Musthafawiyah sampai sekarang ini kitab-kitab yang dipakai tetap sama dan terjaga. meskipun ada beberapa penambahan kitab dan buku-buku umum namun tidak berarti kitab kuning ditinggalkan.

3. Mahmazar, penelitiannya berjudul Pembelajaran berbasis kitab kuning pada lembaga Pendidikan islam non formal di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten deli serdang. hasil dari penelitian bahwa lembaga pendidikan non formal, pada masjid, rumah guru, dan majlis taklim telah melaksanakan segi pembelajaran micro teaching, tradisi keilmuan yang berlaku adalah sistem mustami', muzakarah.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka berpikir merupakan acuan yang digunakan di dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini akan di jelaskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kitab kuning ,merupakan hal pokok dan sebuah rujukan bagi para santri di pesantren. mempelajari kitab kuning seharusnya memilih metode yang tepat, karena setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode–metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Semakin baik metode yang di gunakan, maka akan semakin efektif pula

pencapaian tujuan yang akan dicapai. Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode tersendiri dalam pembelajaran yang di laksanakan. termasuk lembaga pendidikan pesantren.pondok pesantren dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. diantara metode yang di gunakan pondok pesantren adalah metode sorongan dipandang sebagai metode yang sangat efektif dalam pembelajaran kitab kuning .

Metode sorongan biasanya dilakukan dengan cara santri secara individu menyodorkan kitabnya kepada kiai atau kepada ustadz untuk meminta dipelajari. setiap santri memperoleh pengajaran secara langsung dari kiai dengan mendapat kesempatan tersendiri secara bergantian. seorang santri menghadap guru untuk membaca suatu kitab yang dipelajari. metode sorongan ini paling intensif diterapkan karena dapat dilakukan antara seorang dengan seorang, selain itu secara langsung ada kesempatan bagi santri untuk melakukan tanya jawab sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai penilaian kenaikan kelas bagi santri.

Setiap pondok pesantren memiliki perbedaan dalam melakukan penilaian kepada santrinya, kenaikan tingkat santri biasanya cukup mengkhatamkan sebuah kitab yang dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorongan dan bandongan. metode sorongan yang digunakan sebagai proses penilaian membaca kitab mempunyai berbagai macam dampak positif dan negatifnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>28</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell. Menurutnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna pada sekelompok atau perorangan. Secara umum, penelitian kualitatif bisa untuk penelitian tentang kehidupan baik itu masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode ini karena berdasarkan pengalaman peneliti metode ini dapat memahami dan menemukan sesuatu yang tersimpan dibalik sebuah kejadian

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabata), Hal. 1

yang terkadang sulit untuk dipahami. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik. objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah.<sup>30</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom minas timur. Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan maret - juni 2024.

## **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru di pondok pesantren (MTS) Baiturrahman An-Nizhom. sedangkan objek penelitiannya adalah metode guru dalam meningkatkan membaca dan

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.6

<sup>30</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

mengartikan kitab kuning di Pon-pes(MTS) Baiturrahman An-Nizhom, minas timur.

#### **D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penelitian, diperlukan metode tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. metode yang dipilih ditentukan berdasarkan jenis data dan responden.<sup>31</sup> Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pengamatan suatu obyek dengan seluruh indra. Jadi observasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, dan peraba. Dalam observasi peneliti dapat mengamati dan mengawasi secara langsung proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren baiturrahman an nizhom .observasi yang dituju oleh peneliti yaitu keseluruhan dari pelaksanaan dalam peningkatan membaca dan mengartikan kitab kuning di pondok pesantren baiturrahman an nizhom.
2. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru di Pon-pes(MTS) Baiturrahman An-Nizhom minas timur.

---

<sup>31</sup> W. Gulo, Metode penelitian (Jakarta: Grasindo, 2002),hlm.115

3. Dokumentasi yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom minas timur yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

#### **E. Keabsahan Data**

teknik untuk menjamin keabsahan data peneliti akan melakukan keabsahan data agar peneliti dapat memperoleh data yang valid, diantaranya:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian sangat menentukan terhadap pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti disini yaitu peneliti dengan terjun langsung ke lapangan selama penelitian dilakukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan ciri ciri dan unsur-unsur yang terjadi dalam situasi terhadap masalah yang dicari secara terus menerus dan selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam kepada guru Kitab Kuning, Kepala Madrasah, peserta didik, serta yayasan Pondok Pesantren baiturrahman an nizhom dan observasi secara terang terangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini, rencana uji teknik keabsahan data akan dilakukan. pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi agar bisa mendapatkan data yang valid dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan metode triangulasi dalam penelitian ini ialah :

1. Membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan guru kitab kuning yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara guru kitab kuning, dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Teknik Analisi Data**

Teknik analisi data yang bagus dan lengkap untuk proposal “metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning” adalah sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *miles* dan *hubermen*
2. Teknik analisis data ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman* adalah sebagai berikut:
  - a. Reduksi data: mengorganisir data yang telah dikumpulkan, memilih data yang relevan, dan membuat abstraksi data.
  - b. Penyajian data: menggambarkan data yang telah diorganisir dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi.
  - c. Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan dijelaskan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *Miles dan Huberman*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning. Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, variabel, dan obyektif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Pon-pes (MTS) Baiturrahman An –Nizhom minas timur**

Awal berdirinya pondok Baiturrahman An – Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (khususnya para orang tua santri yang putra – putrinya mondok dan bersekolah di ponpes madrasah Baiturrahman An – Nizhom dan orang tua murid di beberapa sekolah/madrasah tsanawiyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/Tsanawiyah ) secara formal. yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya ponpes madrasah Baiturrahman An – Nizhom dibawah naungan yayasan Baiturrahman An–Nizhom. kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh–tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita – citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Ponpes Baiturrahman An - Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat.

Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 10 juz Al Quran dan Inshaallah bisa mencapai 30 juz seperti yang diharapkan Bupati Siak.

Dari hal di atas MTS Baiturrahman Anizhom desa lukut kecamatan Minas kabupaten siak mendirikan pondok pesantren yang diberi nama “

Baiturrahman An –Nizhom” yang bertempat di desa lukut kecamatan minas kabupaten siak, mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradap serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al – Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al –Quran dan As – Sunnah Rosulullah SAW.<sup>32</sup>

## **2. Letak Geografis Pon-pes (MTS) Baiturrahman An nizhom minas timur**

yang beralamat di jalan raya minas - Perawang, KM 9 lukut, kampung minas timur, kecamatan minas, kabupaten siak masih tergolong muda usianya. namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

### **1. Visi**

Dalam merumuskan visinya madrasah MTs Baiturrahman An Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat untuk itu madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: ”Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berahlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa”

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan TU (Yurhaini,S.E)

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berilmu imajinatif
- b. Mandiri
- c. Berakhlakul Karimah
- d. Beriman dan taqwa

## 2. Misi

Misi Ponpes (MTS) Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

- a) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- c) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya;
- d) Menecatak santri yang mampu menggunakan alat – alat keterampilan kerja;
- e) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
- f) Menerapkan proses belajar yang professional, efektif dan efesien.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Data profil Baiturrahman An-nizhom

### **3. Struktur Organisasi Pon-pes (MTS) Baiturrahman An nizhom minas timur**

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MTS Baiturrahman Annizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Pembina Pesantren .
2. Pemimpin Pondok Pesantren
3. Wakil pimpinan pondok pesantren
4. Bendahara pondok pesantren
5. Koordinator sekolah, meliputi :

- a) Kepala sekolah
- b) Wakil kepala sekolah
- c) Tata usaha
- d) Majelis guru.<sup>34</sup>

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi yayasan Pendidikan MTS Baiturrahman Annizhom secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut:

- a) Mendukung segala kegiatan pondok pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

#### 2. Pimpinan Pondok Pesantren

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.
- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
- d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

---

<sup>34</sup> Data profil Baiturrahman An-nizhom

### 3. Wakil pimpinan pondok pesantren

- a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan .
- b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

### 4. Bendahara pondok pesantren

- a) Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana .
- b) Menyusun laporan keuangan .
- c) Melaksanakan pembukuan dana .

### 5. Koodinator Sekolah / Yayasan

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
- b. Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
- c. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
- d. Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada

#### 2. Wakil kepala sekolah

- a. Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.

- b. Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
  - c. Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
  - d. Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.
3. Tata Usaha
- a. Mengontrol penerimaan murid (santri/santriyati) baru di tahun ajaran baru
  - b. Mengumpulkan dan menyusun data murid (santri/santriyati).
  - c. Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
  - d. Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk murid (santri/santriyati).
  - e. Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.
4. Majelis Guru
- a. Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
  - b. Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
  - c. Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para murid (santri/santriyati).

**4. Keadaan Siswa Pon-pes (MTS) Bairurrahman Annizhom minas timur**

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Lk : 82 santri	Lk: 81 santri	Lk : 200 santri
Pr : 89 santri	Pr : 72santri	Pr : 150 santri
Jumlah :171 santri	Jumlah :153 santri	Jumlah :350 santri

**5. Keadaan guru\karyawan Pon-pes(MTS) Baiturrahman Annizhom minas timur**

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Mhd.Arif Munawwar. S.Pd.I	L
2.	Swanti Lestari S.Pd	P
3.	Enni Melinda, S.Pd	P
4.	Dwi indah sari S.Pd	P
5.	Yoppa ramadhani S.Pd	P
6.	Rika nur hayati S.Pd	P
7.	Sahrul batubara S.Pd	L
8.	Muhammad Zuhdi S.Pd	P
9.	Arwan junaidi S.Pd	L
10.	Ramadhani S.Pd	P
11.	Marisa S.Pd	P
12.	Butet ritonga S.Pd	P
13.	Asmaul usna S.Pd	P
14.	Ishaq Siagian S.Pd	P
15.	Sahlawani S.Pd	P
16	Siti rahma ritonga S.Pd	P

**6. Keadaan Sarana Prasarana Pon-pes (MTS) Baiturrahman Annizhom minas timur**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### Kedaaan sarana dan Prasarana MTS Baiturrahman An-nizhom

tahun pelajaran 2023/2024 :

No	Nama	Jumlah ruangan
1.	Kelas Ruang	25
2.	Perpustakaan	1
3.	Labor IPA	1
4.	Labor bahasa	1
5.	Labor Komputer	2
6.	Ruang Pimpinan	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang Tata usaha	1
9.	Tempat Ibadah	2
10.	Ruang Konseling / BK	1
11.	Poskestren	2
12.	Jamban/WC	30
13.	Ruang Orkes	2
14.	Gudang	6
15.	Tempat sirkulasi	2

#### **7. Program prioritas/keunggulan MTs Baiturrahman An-Nizhom minas timur**

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, madrasah religi, madrasah kreatif, madrasah mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa.

1. Madrasah Religi

- a) Pembinaan hafalan doa sehari – hari
- b) Pembinaan tilawah dan tahfidz Al- Qur an
- c) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- e) Memper dalam Kitab kuning
- f) Membimbing Fathul kutub dan ibadah Amaliyah

2. Madrasah Kreatif

- a) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi
- c) Membiasakan latihan dasar kepemimpinan
- d) Melatih praktek mengajar
- e) Membina anak supaya mampu ceramah di masjid

3. Madrasah Mandiri produktif

- a) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja
- b) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat
- c) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien

4. berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

- a) Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain

- b) Santri berbakti pada orang tua dan guru
- c) Siswa berperilaku jujur dan amanah
- d) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan
- e) Hafal dan fasih doa setelah salat
- f) Hafal dan fasih doa harian muslim
- g) Tertib menjalankan salat fardhu dengan kesadaran
- h) Tertib menjalankan solat sunah rowatib
- i) Memberikan infaq dan shadaqah
- j) Mengikuti acara hari besar agama islam
- k) Mengucapkan kalimat toiybah dan asmaul husna
- l) Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa
- m) Membiasakan membaca alquran setelah selesai salat<sup>35</sup>

## **B. Penyajian Data**

1. Data hasil wawancara

**Nama : Sahlawani siregar S.Pd.I**

**Status Jabatan : Guru kitab kuning**

1) Pertanyaan : Apakah santri tertarik dengan metode halaqoh dalam pembelajaran kitab kuning ?

Jawaban : iya, sebab ada intraksi antara guru dengan santri ketika belajar

2) Pertanyaan: Apakah guru menggunakan cara atau metode yang mudah di pahami santri dalam proses pembelajaran kitab kuning?

---

<sup>35</sup> Profil Baiturrahman An-nizhom

Jawaban : iya, setiap guru mempunyai cara atau metode tersendiri

3) Pertanyaan: Apakah guru memberikan hadiah atas prestasi santri?

Jawaban: iya, agar semangat belajar santri semakin meningkat

4) Pertanyaan : Apakah guru akan menangani santri yang kurang paham dalam pelajaran kitab kuning ?

Jawaban : iya, karena itu sudah menjadi tanggung jawab seorang guru

**Nama : Ishaq Siagian S.Pd**

**Status Jabatan : Guru Kitab Kuning**

1) Pertanyaan : Apakah santri tertarik dengan metode halaqoh dalam pembelajaran kitab kuning ?

Jawaban : iya, sebab ada intraksi antara guru dengan santri ketika belajar

2) pertanyaan: Apakah guru melakukan diskusi dan tanya jawab kepada santri ketika belajar kitab kuning?

Jawaban: iya, terutama setelah menyampaikan materi

3) Pertanyaan: Apakah guru menggunakan cara atau metode yang mudah di pahami santri dalam proses pembelajaran kitab kuning?

Jawaban : iya, setiap guru mempunyai cara atau metode tersendiri

4) Pertanyaan : apakah santri tertarik dengan metode bandongan ketika belajar kitab kuning ?

Jawaban : tidak , karena kurang intraksi antara guru dengan santri

## 2. Data hasil observasi

Data tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 2 guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di MTs

Baiturrahman An-nizhom, minas timur, sebanyak 2 kali observasi bagi masing - masing guru yang bersangkutan pada bulan juni.

Pada simbol “√” menandakan bahwa guru mampu dalam meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning santri di MTs Baiturrahman An-nizhom minas timur. sedangkan simbol “- ” menandakan bahwa guru tersebut tidak mampu dalam meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning santri di MTs Baiturrahman An-nizhom, minas timur.

**OBSERVASI PERTAMA TENTANG METODE GURU DALAM  
MENINGKATKAN MEMBACA DAN MENGARTIKAN KITAB KUNING  
DI KELAS 1 MTS BAITURRAHMAN AN NIZOM PERAWANG**

**Nama Guru : Sahlawani siregar S.Pd.I**

**Hari/ Tanggal :Sabtu , 01 Juni 2024**

**Waktu/Pukul :09.00/selesai**

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Santri sangat tertarik belajar kitab kuning dengan metode halaqoh	√	-
2.	guru menggunakan metode yang mudah di pahami santri dalam proses pembelajaran	√	-
3.	guru akan memberikan hadiah atas prestasi santri	√	-
4.	guru akan menangani santri yang kurang paham dalam pelajaran kitab kuning	√	-
	Jumlah	4	0

**OBSERVASI KEDUA TENTANG METODE GURU DALAM  
MENINGKATKAN MEMBACA DAN MENGARTIKAN  
KITAB KUNING DI KELAS 1 MTS  
BAITURRAHMAN AN NIZOM PERAWANG**

**Nama Guru : Ishaq Siagian S.Pd.**

**Hari/ Tanggal :Rabu, 05 juni 2024**

**Waktu/Pukul : 10.30/selesai**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Santri sangat tertarik belajar kitab kuning dengan metode halaqoh	√	–
2.	guru melakukan diskusi dan tanya jawab kepada santri ketika belajar kitab kuning	√	–
3.	guru menggunakan metode yang mudah di pahami santri dalam proses pembelajaran kitab kuning	√	–
4.	santri tertarik dengan metode bandongan ketika belajar kitab kuning	–	√
	Jumlah	3	1

### C.HASIL ANALISIS DATA

#### 1) Hasil Analisa data wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisa sebagai berikut bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam menerapkan dan menjalankan kompetensi profesionalnya dengan melakukan segala upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dari analisis diatas maka metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts sudah bisa dikatakan baik walaupun memang ada sedikit keterbatasan.

#### 2) Hasil Analisa Data Observasi

a) Pada observasi yang pertama. metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts di MTs BaiturrahmanAn-nizhom, minas timur, jawaban “YA” sebanyak 4 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” kosong. Penulis menganalisis guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan Kompetensi Profesionalnya dengan kategori Baik.

b) Pada observasi yang kedua, metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts Baiturrahman An-nizhom, minas, Perawang jawaban “YA” sebanyak 3 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 kali. kompetensi profesional yang tidak terlaksana oleh guru pendidikan agama islam dengan jumlah 1 kali dikarenakan kurang nya ketertarikan anak ketika belajar kitab kuning .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di kelas 1 mts Baiturrahman An-nizhom dapat disimpulkan 3 metode sebagai berikut :

1. Metode bandongan adalah : biasanya seorang kyai atau ustadz membacakan sebuah kitab kuning, menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sedangkan para santri dan santriyati duduk di bangku menghadap kepada seorang kyai atau ustadz dengan memaknai atau memberikan keterangan pada kitab yang telah mereka bawa masing-masing.
2. Metode sorogan adalah : pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santriyati yang cukup maju atau yang mahir, khususnya yang berminat hendak menjumpai kyai.
3. Sedangkan metode halaqoh adalah : yang mana santri duduk bersila dan menghadap kepada ustadz yang mengajar. dan santri ataupun santriyati mendengarkan penjelasan dari ustadz dan juga terjadi interaksi antara guru dengan murid, seperti santri bertanya tentang makna atau kalimat yang belum dipahami kemudian ustadz menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan, dan terkadang guru berdiskusi dengan santri tentang materi yang sedang dipelajari.

## **B. Saran**

Untuk mengembangkan metode guru dalam meningkatkan membaca dan mengartikan kitab kuning di pondok pesantren baiturrahman an nizhom, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

### **1. Bagi guru**

Guru senantiasa mengingatkan santri untuk muzakarah diasrama agar ilmu pengetahuan tentang membaca dan mengartikan kitab kuning lebih mahir serta diusahakan untuk selalu mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kitab kuning.

### **2. Bagi siswa**

Khususnya santri di kelas 1 di Pon-pes (MTS) Baiturrahman Annizhom, agar selalu semangat dan selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat bekerja sama dengan temannya, baik ia ketika ada hapalan dan selainnya, serta selalu aktif didalam kelas, agar dapat meningkatkan cara membaca dan mengartikan kitab kuning.

### **3. Bagi peneliti**

hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menemukan hal-hal baru di pondok pesantren baiturrahman an nizhom dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, Moh. 2019, "Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab dipondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *KABILAH: Journal of Social Community* .

Arief, Armai. 2002, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.

Astutik, W. "Slameto, 1995, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, Nur. 2017, *Strategi pembelajaran kitab kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidimpuan.

Badar, Trianto Ibnu, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Budio, Sesra Budio Sesra, 2019, "Strategi manajemen sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .

Digilib. 2015," *Uinsby. Ac. Id Digilib. Skripsi*.

El Amin, Ahmed Shoim, and Fitri Nurhayati. 2020, "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk." *Jurnal Tawadhu* .

Gulo, Widodo. 2008, *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.

Helwani, Ahmad Helwani Syafi'I. Ahmad. 2020, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*.

Hidayah, Ridho, and Hasyim Asy'ari. 2022, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* .

Hidayah, Ridho. 2023, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*.

Ifendi, Mahfud. 2021, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* .

Jabbar, Moh Tasi'ul, Wahidul Anam, and Anis Humaidi. 2017, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*.

Jamil, Suprihatiningrum. 2014, "Strategi Pembelajaran." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* .

Masykuri, Syaifuddin. 2016, "Kajian dan Analisis Alfiyyah."

Moleong, Lexy J. 1989, "Metodologi penelitian kualitatif." (*No Title*) .

PERMANA, A. D. I. 2016, Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* .

Reksa, Muhammad Yusuf Maulana, and Huriah Rachmah. 2022, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* .

Safriadi, Safriadi. 2017, "Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* .

Sanjaya, Wina. 2012, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan."

Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010)

Sulistiyono, Andy. 2020, *Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Indonesia.

Tabroni, Imam, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti. 2021, "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* .

## Lampiran



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Metode Guru dalam Meningkatkan Membaca Dan Mengartikan Kitab Kuning di Kelas 1 Mts Baiturrahman An-Nizhom Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau yang ditulis oleh : SAHBAINI , NIRM:1216.20.2337, Telah Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Oktober 2024

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Arwan Tutrisno, M.E.)

NIDN. 2010108802

Sekretaris



(Fitvatul Husna, S.E)

Penguji I



(Refika, M.Pd.I)

NIDN. 2113038702

Penguji II

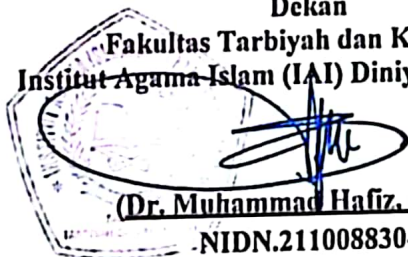


(Syukri, M.Pd.I)

NIDN.2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN.2110088304

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Metode Guru Dalam Meningkatkan Membaca Dan Mengartikan Kitab Kuning Di Kelas I Mts Baiturrahman An Nizhom” Yang Ditulis Oleh : SAHBAINI, NIRM:1216.20.2337 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 03 Juni 2024

Menyetujui ,


Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Pembimbing II



(Taisiruddin, M.Pd.I)



( Dr. Mursal, M.Pd.I)

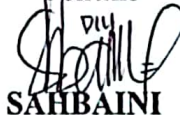


( Dr. Febri Giantara, M.Pd.)

3. Bapak Dr. Febri Giantara. M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Refika M.Pd.I selaku wakil rektor II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Irwan Tutrisno M.E selaku wakil rektor III Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
6. Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan.
7. Bapak Tafsiruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
8. Bapak Trimono M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru (IAI).
9. Seluruh staff pengajar fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

**Pekanbaru, Juni 2024**

Penulis



**SAHBAINI**

**Nirm: 1216.20.2337**